

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran pada sekolah. Keberhasilan pendidikan tergantung apa yang diajarkan oleh guru. Guru memegang peranan penting karena guru merupakan kunci utama pelaksanaan pendidikan.<sup>2</sup> Hasil pembelajaran dan pengajaran dalam berbagai bidang studi terbukti kurang memuaskan di berbagai kalangan masyarakat. Untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran maka guru sebagai tumpuan utama pembelajaran senantiasa harus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik yang baik, Dalam hal ini selain guru dituntut mempunyai pengetahuan luas, kepribadian yang baik juga dibutuhkan sebagai upaya memudahkan penyampaian pada proses pembelajaran.

Melihat pendidikan saat ini, banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami akidah dan kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan guru yang profesional yang berperan dalam menyadarkan yang sesuai dengan ajaran agama. Rendahnya tingkat kesadaran membuat siswa banyak melakukan tindakan yang melanggar aturan tata tertib. Dalam hal ini guru agama khususnya guru akidah akhlak berperan penting dalam memperbaiki akhlak kedisiplinan siswa. Guru dijadikan tumpuan dalam memperbarui dan menaikkan kualitas proses pembelajaran, sebab dalam diri seseorang guru

---

<sup>2</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmiah Iqra*, IAIN Manado. Vol. 12 No.2, 2018, hlm 107

terdapat fungsi yang tidak bisa dipisahkan yakni mendidik dan mengajar<sup>3</sup>. Mendidik memiliki makna bahwa guru mengubah dan membentuk perilaku serta kepribadian siswa. Sedangkan mengajar yaitu penyerahan pengetahuan-pengetahuan dan keterampilanya. Selain itu, yakni memberikan teladan agar ditiru siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan bisa diartikan sebuah proses perubahan tingkah laku dan sikap anak melalui pengajaran dan tuntunan tentang kecerdasan pikiran dan peningkatan akhlak. Pendidikan adalah usaha sadar oleh negara yang membimbing atau mengajarkan mengamalkan sepanjang hayat di sekolah dan diluar sekolah, agar peserta didik siap untuk bekerja di lingkungan yang baru dan berbeda. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk Pendidikan formal, nonformal yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat dengan adanya tujuan tertentu.<sup>5</sup> Penanaman etika dan moral anak yang baik sengaja diberikan kepada siswa yang belajar di suatu lembaga sekolah.<sup>6</sup> Pendidikan yang berkualitas mampu menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja lebih dari itu pendidikan adalah sebagai transformasi nilai, nilai moral dan pembentukan kepribadian luhur dengan segala aspek.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan". dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, IAIN Banten. Vol 10, No. 1, 2016, hlm. 55

<sup>4</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Sucofindo Media Pustaka, 2019), hlm. 4

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

<sup>6</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), hlm. 7

<sup>7</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, STAIN Purwokerto, Vol. 1, No. 4, 2013, hlm 25

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pendidikan yakni usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar dan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baginya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang selain berilmu tinggi juga bermoral.<sup>8</sup> Tujuan Pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses Pendidikan baik dari segi tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>9</sup>

Pembahasan mengenai pendidikan tidak terlepas pada suatu lembaga yang menjalankannya, sekolah menjadi lembaga yang senantiasa memperhatikan pendidikan terutama dalam hal pendidikan karakter terutama karakter disiplin siswa yakni kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran. Pada umumnya lembaga sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.<sup>10</sup> Sekolah menjadi tempat yang utama dalam mencari dan menentukan jati diri seseorang. Sekolah adalah tempat pembinaan untuk membentuk serta menanamkan karakter yang baik dan mengembangkan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2002 Pasal 3

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Ilmu Sertifikat Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.5

<sup>10</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar". *Journal Of Education*. No. 2 Vol. 5, Oktober 2019, hlm 2

keterampilanya untuk dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>11</sup>

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan. Dengan demikian seorang guru diharapkan mempunyai pengaruh besar pada pembentukan sumber daya manusia dalam aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* juga baik dalam aspek fisik maupun spiritual. Untuk itu guru dituntut untuk selalu memperbaiki dan mengembangkan potensi diri dalam upaya membangun dunia pendidikan menjadi lebih baik.<sup>12</sup> Guru menjadi faktor terpenting penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menjalankan tanggung jawab serta tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas. Pada dasarnya guru dalam dunia pendidikan agama Islam terutama guru akidah akhlak tugasnya bukan saja memberikan ilmu pengetahuan melainkan sebagai pendidik yang mampu dijadikan model bagi siswanya agar memiliki sikap dan

---

<sup>11</sup> Safitri, Mutiara Faradila, Risminawati, "Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Simo", Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm. 1

<sup>12</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila. 2013), hlm. 32

berkepribadian baik. Dan disiplin menjadi salah satu sikap baik yang harus dimiliki oleh siswa yakni karakter disiplin belajar.

Dalam belajar, siswa yang kurang disiplin akan mencapai hasil yang kurang optimal, seharusnya dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena sifat disiplin akan menciptakan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiaikan waktu. Jadi dapat disimpulkan, seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai peraturan, norma, dan ketentuan yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari siapapun. Kedisiplinan di lingkungan sekolah erat hubungannya dengan sikap rajin siswa dalam sekolah maupun dalam belajar.

Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap sukarela dalam menaati semua peraturan dan sadar akan kewajibannya.<sup>13</sup> Disiplin adalah sikap yang harus dimiliki oleh semua orang terutama siswa. Pendidikan karakter disiplin merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter siswa. Dengan adanya bekal nilai karakter disiplin maka akan memunculkan lagi nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, toleransi, dan sebagainya.<sup>14</sup> Disiplin diri pada siswa bertujuan membantu menemukan jati diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem disiplin serta berusaha menciptakan suasana

---

<sup>13</sup> Komang Sukma Saraswati dan Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Budaya Organisasi, Kedisiplinan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengawasan". Dalam *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 27, No. 2, 2019, hlm 104

<sup>14</sup> Wuri Wuryandani, dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2, 2014, hlm. 288

yang menyenangkan, nyaman, dan aman dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat mentaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri dan guru harus mampu menjadi contoh dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal apabila ingin siswanya ikut disiplin pula.<sup>16</sup>

Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib serta norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis.<sup>17</sup> Dengan adanya kedisiplinan diharapkan siswa mampu mendisiplinkan diri dalam menaati tata tertib sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan aman dan kondusif sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin sangat diperlukan lembaga sekolah agar mampu membentuk mental siswa yang handal. Kedisiplinan menjadi persoalan penting didalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan belajar, siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga akan menimbulkan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama dalam proses belajar

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 26

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 16

<sup>17</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar...*, hlm. 3

<sup>18</sup> Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), hlm. 1

mengajar. Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan serta sikap dan perilaku.<sup>19</sup> Kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang digunakan guna mengontrol sikap dan tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan lancar.<sup>20</sup> Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, sikap, kepribadian, kebiasaan, keyakinan, tujuan, perilaku, bahkan persepsi seorang siswa.

Dewasa ini masih banyak guru yang kurang mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran dengan baik, dan tidak dapat mengkondisikan cara belajar siswa secara berdaya dan berhasil akibat pengetahuan dan keterampilan yang masih minim.<sup>21</sup> Dengan begitu guru mengambil jalan pintas dengan berteriak dengan keras di dalam kelas, bahkan memukul meja berkali-kali, menambah suasana kelas menjadi semakin ramai serta tidak kondusif, maka jika guru membiasakan menggunakan cara seperti itu, akibatnya malah diabaikan oleh siswa. Fenomena kelas yang gaduh menjadi momok yang ditemukan pada berbagai lembaga sekolah. ketika suasana kelas ramai dan gaduh maka guru perlu bertindak, sebab guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kondisi kelas yang menjadi binaanya. Maka, disiplin belajar mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar

---

<sup>19</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar...*, hlm. 6

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>21</sup> Agustini Buchari, *Peran Guru...*, hlm. 109

siswa.<sup>22</sup> bukan hanya sekedar berpengaruh saja, tetapi berpeluang membentuk prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat lebih baik. ketika kedisiplinan belajar tercipta, akan menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk berlomba-lomba meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>23</sup>

Pada era modern kini penurunan akhlak semakin hari semakin mengkhawatirkan. banyak siswa yang mengabaikan aturan tata tertib di sekolah. banyak dari mereka tidak menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai siswa yang baik di sekolah. mereka tak jarang melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik seperti: tidur saat guru menjelaskan materi pelajaran, bolos pelajaran, bercanda dengan temanya saat guru melakukan proses pembelajaran, keluar jalan-jalan saat jam pelajaran berlangsung, datang masuk kelas terlambat, kurang kreatif bertanya terhadap hal-hal yang belum jelas dan kurang bersemangat. Jika hal seperti itu tetap dibiarkan tujuan pendidikan tak bisa tercapai. Maka peran guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan belajar siswa sangat penting supaya tujuan pendidikan bisa tercapai sebagaimana mestinya.

Dari gambaran diatas menggambarkan bahwa penurunan perilaku disiplin belajar menjadi sebuah problematika yang harus mampu diselesaikan, sebab bila tidak, tentu sangat mempengaruhi jalanya proses pembelajaran, sehingga berakibat pada ketidaknyamanan proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>22</sup> Matussolihah, dkk, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 226

<sup>23</sup> Handayani, dkk, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 152

Pembinaan kedisiplinan belajar siswa dapat diwujudkan di sekolah yang menjadi salah satu wadah untuk mendapatkan pendidikan. Namun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya kedisiplinan belajar siswa yang bisa membuat perubahan secara signifikan seperti sikap tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, tidak memakai atribut sekolah yang lengkap. seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan teratur sesuai dengan ketentuan, norma dan peraturan yang berlaku dengan sadar tanpa adanya suatu paksaan.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 07 Januari 2023 di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak bapak AYA juga dengan beberapa murid yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara bahwa, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih ditemukan problem-problem tentang kedisiplinan belajar siswa. Pengajaran akidah akhlak di sekolah di dapati kendala dan hambatan. Berdasarkan observasi ditemukan fakta di kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar peserta didik didapatkan adanya siswa yang kurang konsentrasi dan kurang antusias saat proses pembelajaran, peserta didik yang tidur saat guru melakukan proses pembelajaran. peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menyampaikan materi. Perilaku-perilaku

---

<sup>24</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet IV, hlm. 123

seperti itu dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan belajar siswa menjadi rendah. Dari fakta tersebut dapat dinyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik, motivator, pengelola kelas belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi ketidak disiplin siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Ketika proses belajar mengajar berlangsung (tidur saat guru menjelaskan materi, bercanda/ngobrol dengan teman, keluar bolos pelajaran, tidak konsentrasi saat pelajaran) maka dari itu, guru akidah akhlak sebagai guru utama yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan belajar siswa memiliki peran dan ikut andil dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa terutama dalam hal belajar di dalam kelas, apabila seorang guru sudah memberi contoh yang baik seperti, datang ke sekolah tepat waktu, memberikan keteladanan yang baik, dan lain sebagainya. Namun, di samping itu masih terdapat hal-hal yang menjadi kesulitan sehingga pembinaan terhadap kedisiplinan belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan paparan diatas, yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengelola kelas dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
3. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai pengelola kelas dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait peran guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

- b. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi dalam aspek pendidikan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri yang dijadikan lokasi penelitian, untuk lebih meningkatkan peran guru dalam pembinaan kedisiplinan belajar siswa.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menguatkan perannya dalam membina kedisiplinan belajar siswa di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang peran guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan memperluas wawasan bagi pembacanya, serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang peran guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

## **E. Penegasan istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku serta perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Guru adalah seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu yakni segala sesuatu yang disampaikan guru harus dapat dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswanya. Ditiru yakni guru menjadi tauladan yang baik, menjadi panutan (*uswatun hasanah*) bagi semua muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun perilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran yang amat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan.<sup>25</sup>

Akidah akhlak juga bagian dari PAI yang diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam serta menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu ada pembelajaran khusus bidang akidah akhlak, yakni pembelajaran Akidah Akhlak.

Jadi, dapat disimpulkan peran guru akidah akhlak adalah serangkaian ucapan dan Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang guru.

#### b. Kedisiplinan Belajar Siswa

---

<sup>25</sup> Nancy Florida Siagian, dkk, *Peran Guru Di Dunia Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Sumatera Utara: Global Aksara Pers, 2019), hlm. 6-7

Disiplin adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama di sekolah, disiplin menjadi penentu berhasil atau tidaknya visi, misi dan tujuan Pendidikan nasional,<sup>26</sup> Disiplin memiliki makna kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.<sup>27</sup> Kedisiplinan belajar adalah salah satu upaya untuk membantu anak agar dapat mengontrol diri mereka selama proses pembelajaran.

Pengertian siswa menurut Shafique Ali Khan adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari tipe-tipe pendidikan.<sup>28</sup> Jadi, dapat disimpulkan kedisiplinan belajar siswa adalah sikap siswa yang dilakukan secara sadar dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang peran guru akidah akhlak dalam membina kedisiplinan belajar siswa adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam

---

<sup>26</sup> Agustin Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3

<sup>27</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 235

<sup>28</sup> Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur". dalam *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 5, No.1, 2017

menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**Bab I** pendahuluan, pada bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** kajian pustaka, pada bab ini penulis membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III** metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** hasil penelitian, terdiri dari lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

**Bab V** pembahasan, dimana peneliti menjelaskan data yang telah dipaparkan pada BAB IV kemudian dikaitkan dengan teori pada BAB II.

**Bab VI** Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan surat-surat penelitian, serta daftar riwayat pendidikan pendidikan peneliti.